

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode pengkajian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen, penelitian kualitatif bersifat deskriptif, memiliki *setting* (latar) alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen utama, lebih memberikan perhatian pada proses daripada hasilnya selain itu juga cenderung menganalisis datanya secara induktif.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dengan analisis ini maka peneliti dapat mengetahui lebih mendalam setelah pengumpulan data-data bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan dan menganalisis mengenai Istighotsah Al-Bahry untuk memperoleh pemahaman atau informasi berupa laporan tulisan.¹

Sementara itu, penelitian ini menggunakan model biografi atau sering disebut dengan studi tokoh. Merupakan kepribadian atau individu dari seorang tokoh yang dianggapnya mempunyai peran penting maupun kejadian yang istimewa yang dituliskan. Penelitian ini mempunyai model biografi dikarenakan subyek penelitiannya bisa orang yang masih hidup

¹Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Wisma Kalimetro, 2016), hal 38.

maupun yang sudah meninggal dunia. Sepanjang peneliti dapat data dan dokumen yang sesuai.²

B. Kehadiran Peneliti

Disini penelitian ini penulis mengambil sampel 12 informan yang berkaitan dengan istighotsah Al-Bahry. Berikut ini kehadiran penulis ketika berada di lapangan:

1. Muhammad Atiq Rusthon, 43 tahun. Dalam sesi wawancara penulis mendatangi rumahnya untuk wawancara langsung. Peneliti secara terbuka bahwa sedang melakukan penelitian.
2. Muhammad Tohir, 43 tahun. Dalam sesi wawancara ini, Peneliti langsung datang kerumah informan dengan jujur membutuhkan data untuk penelitian.
3. Sholikun, 43 tahun. Dalam sesi wawanacara ini, penulis langsung menemui informan dirumahnya dengan tatap muka. Dan dengan terbuka bahwa sedang mengadakan penelitian.
4. Agus, 37 tahun. Dalam sesi wawancara ini, penulis menghubungi melalui chat whatsapp mealalui ketua istighotsah Al-Bahry Kecamatan Sawahan Muh Ahmad Hasyim. Waktu itu penulis langsung mengakui sedang melakukan penelitian.
5. Muh Ahmad Hasyim, 35 tahun. Dalam sesi wawancara ini penulis menghubungi temannya melalui chat whatsapp pada saat itu penulis

² Habibah, Skripsi, Semarang: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo, hal 12.

langsung menguhunginya dan merencanakan pertemuan akhirnya dapat bertatap muka langsung.

6. Ahmad Roziqi 35 tahun. Dalam sesi ini penulis menghubungi lewat whatsapp terlebih dahulu yang disarankan oleh ketua Kecamatan Sawahan. Kemudian dapat bertatap muka langsung ditempat kediaman Muh Ahmad Hasyim.
7. Sumiatun, 45 tahun. Dalam sesi wawancara ini penulis langsung datang ke rumah informan dengan tatap muka. Penulis mengatakan langsung bahwa sedang melakukan penelitian.
8. Nariyo, 31 tahun. Dalam sesi ini peneliti langsung tatap muka dengan informan dan dengan terbuka bahwa penulis sedang mengadakan penelitian.
9. Ahmad Yudistira / Wahyudi, 23 tahun. Dalam sesi ini penulis menghubungi Mukholifah Nurul Azizah melalui whatsapp dan saat itu juga menghubungi informan dengan chat Whatsapp dan kemudian dapat bertemu langsung di rumah Ghouts Muhammad Atiq. Penulis dengan terbuka sedang melakukan penelitian.
10. Nasruden, 35 tahun. Dalam sesi wawancara ini penulis menghubungi Ahmad Yudistira / Wahyudi melalui chat Whatsapp. Dan dengan terbuka penulis sedang melakukan penelitian.
11. Mukhalifah Nurul Azizah, 22 tahun. Dalam sesi wawancara ini, penulis langsung bertatap muka dengan informan dengan terbuka mengatakan sedang penelitian.

12. Supinah, 66 tahun. Dalam sesi wawancara ini, penulis bertemu langsung dengan informan pada saat datang di rumah Ghouts Muhammad Atiq. Penulis dengan terbuka mengatakan sedang penelitian.

Selain itu peneliti mengikuti kegiatan istighotsah Al-Bahry guna untuk memperdalam penelitian agar semakin akurat dan sesuai kenyataan yang ada. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang yang bersangkutan dengan istighotsah Al-Bahry, sehingga peneliti mendapat informasi melalui jawaban yang diberikan oleh narasumber. Peneliti berperan penting dalam penelitian ini karena peneliti disini sebagai fasilitator. Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan menggerakkan istighotsah Al-Bahry.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Mangunsari Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk, peneliti mengambil disana merupakan tempat dimana pusat Istighotsah Al-Bahry berada.

D. Sumber Data

Peneliti disini menggunakan dua sumber data yang sesuai dengan penelitian yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari sumber data pertama yaitu Ghouts Muhammad Atiq Rusthon.

b. Data Sekunder

data sekunder adalah data yang di peroleh dari sumber kedua.

data sekunder ini dapat disajikan dalam bentuk lain atau orang lain, seperti orang yang mengatur jadwal istighotsah, para alumni dan warga jama'ah Istighotsah Al-Bahry dan fakta-fakta yang ditemukan.³

E. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Metode riset dimana periset melakukan aktivitas wawancara secara mendalam, detail dan lebih dari satu kali untuk menggali informasi dari informan.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan kualitatif. Sehingga keunggulan metode ini adalah data yang di kumpulkan dalam dua bentuk interaksi dan percakapan (*conversation*).

c. Dokumentasi

Dokumentasi dengan mengumpulkan beberapa dokumen-dokumen yang berupa tulisan, gambar, audio, maupun video. Bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung menganalisis dan menginterpretasi data.

F. Metode Analisis Data

Dalam teknik analisis data ini, peneliti menggunakan teknik analisis dekskriptif karena dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi

³ Rachmat Kriyantou, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal, 41-42.

peneliti ingin mendeskripsikan, menguraikan dan memaparkan mengenai metode dakwah yang dilakukan oleh Ghouts Muhammad Atiq Rusthon istighotsah Al-Bahry yang lebih detail.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kenyataan yang ada dan untuk mendapatkan kebenaran data yang didapat dari sumber lain. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diambil dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tahap yaitu:

1. Membuat Latar Belakang

Diawali dengan membuat latar belakang membantu peneliti untuk menentukan judul yang cocok diangkat menjadi sebuah judul, sehingga menemukan judul metode dakwah Ghouts Muhammad Atiq Rusthon Istighotsah Al-Bahry.

2. Pengumpulan Data

- a. Observasi di kediaman ghouts Muhammad Atiq
- b. Mendalami penyampaian dari Ghouts Muhammad Atiq untuk mendalami latar belakang dan untuk membuat laporan berupa tulisan, gambar dan lain-lain.

3. Menentukan Metode Penelitian

Peneliti pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dari Bogdon dan Biklen sehingga peneliti dapat mendeskripsikan metode dakwah dan kegiatan-kegiatan Ghouts Muhammad Atiq.

4. Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data fokus pada landasan teori dakwah sesuai judul yang digunakan peneliti.

5. Penutup

Tahap terakhir peneliti memberikan penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.